

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendit (2003: 176) penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung dengan yang diteliti. Sedangkan Moleong (2005: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dalam bentuk deskripsi kata-kata mengenai suatu konteks tertentu yang alamiah, serta menggunakan metode yang alamiah.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mengamati dan memahami fenomena dari perilaku

atau tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian terhadap suatu hal secara mendalam yang nantinya dikemas dalam bentuk deskriptif. Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (dalam Moloeng, 2011: 4).Emzir (2010: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Menurut Arikunto (2010: 151) penelitian deskriptif didasarkan pada pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk lebih memahami fenomena yang terjadi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya. Pengumpulan datanya biasanya menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Hasil yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disusun dalam bentuk deskriptif atau lebih menekankan pada kata-kata secara runtut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang sebenarnya terjadi, dalam hal ini adalah bagaimanaperan UPT DISDIKBUD Kecamatan Blado dalam proses pengembangan perpustakaan sekolah, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik terutama dalam mengungkap data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan oleh informan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian:

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa hal, benda atau orang. Subjek dalam penelitian ini adalah staf UPT Disdikbud yang ikut bertanggungjawab dalam segala hal yang berhubungan dengan program perpustakaan SD.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah peran UPT Disdikbud dalam pengembangan perpustakaan SD.

3.3 Informan

Manusia atau informan merupakan alat pengumpulan data utama (Moleong, 2005: 9). Moleong juga menegaskan informan adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005:171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Pemilihan informan tersebut dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 202). Informan yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Maka dari itu yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci yaitu pegawai UPT Disdikbud Kecamatan Blado (pustakawan UPT Disdikbud).
2. Informan utama yaitu Kepala UPT Disdikbud atau pegawai Kecamatan Blado.
3. Informan tambahan yaitu pihak SD di Kecamatan Blado yaitu kepala sekolah dan pustakawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sutabri (2005: 24) data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian yang perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Dengan demikian, informasi yang ada dalam sebuah penelitian merupakan hasil dari pengolahan data. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif dan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti wawancara mendalam atau pengamatan langsung. Dalam penelitian

ini adalah data yang peneliti peroleh dari seluruh informan, hasil observasi dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder merupakan data penunjang data primer. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa buku-buku atau jurnal atau karya ilmiah yang membahas tentang peran sebuah lembaga pendidikan dalam pengembangan perpustakaan SD.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Hasil penelitian didapatkan dari eksplorasi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Data merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu data yang didapatkan selama penelitian harus akurat dan tepat. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasannya:

1. Observasi

Menurut Sulistyono-Basuki (2006: 149-151) observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai ataupun tidak disertai daftar yang perlu diobservasi, serta terlibat ataupun tidak terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Menurut Sugiyono observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*) Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b. Observasi Nonpartisipan Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam metode observasi ini penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan yang tidak turut mengambil bagian atau tidak berada dalam keadaan objek yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang yang dalam hal ini adalah peneliti dan informan mengenai hal-hal tertentu yang sesuai dengan topik yang dibicarakan guna mendapatkan hasil percakapan yang dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Wawancara semiterstruktur yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian pada saat wawancara pertanyaan tersebut satu persatu akan dikembangkan atau diperdalam untuk menemukan informasi yang lebih banyak. Pertanyaan biasanya akan muncul ketika peneliti menemukan hal menarik dari jawaban informan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari para informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap semua informan yang sudah ditentukan yaitu staff UPT Disdikbud, Kepala UPT Disdikbud dan pihak

sekolah (kepala sekolah dan pustakawan). Materi yang digunakan dalam wawancara yaitu mengenai peran dan pengembangan perpustakaan.

3.6 Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen Tugas analisis, menafsirkan dan membuat makna materi-materi yang telah dikumpulkan muncul sebagai tugas monumental ketika seseorang untuk pertama kalinya terlibat dalam penelitian. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan anda katakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (dalam Emzir, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012). Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Hasilnya nanti akan digunakan peneliti sebagai gambaran dan acuan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih, memfokuskan dan kemudian merangkum data yang pokok dan penting sesuai dengan objek penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan mengarah ke pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Model data adalah tahapan selanjutnya setelah reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012) bentuk paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif berupa uraian dan bagan.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data bisa berubah seiring berjalannya penelitian karena masih dimungkinkan ditemukannya bukti baru.

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Moelong (2011: 320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2008: 276).

Dalam mencari keabsahan data-datayang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasisumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data melalui beberapa sumber dari keterangan para informan.

